

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang dijabarkan pada bab sebelumnya maka disimpulkan bahwa busana adat pernikahan *Salu* dan *Baniang* adalah busana pernikahan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan masyarakat Bolaang Mongondow dengan uraian sebagai berikut:

##### **a. Deskripsi Busana Adat Pernikahan Pria**

Pakaian adat pernikahan pria terdiri dari kemeja/*Baniang* dan celana. Secara menyeluruh *baniang* berasal jenis kain licin beludru berwarna kuning, dilengkapi empat buah kancing serta hiasan pita di bagian pergelangan tangan. Sedangkan celana dibuat dengan model ukuran yang longgar, panjang *Celana* sampai pada mata kaki terbuat dari jenis kain licin berupa beludru berwarna kuning dan hiasan pita pada bagian bawah celana. Busana adat pernikahan untuk pria dilengkapi dengan beberapa perlengkapan yaitu kupiyah/*mangilenso*, selendang/*telempang*, sarung/*pomerus*, *keris* dan *sepatu*.

##### **b. Deskripsi Busana Adat Pernikahan Wanita**

Pakaian adat pernikahan wanita terdiri dari blus/*salu* dan *rok*. Dilihat dari keseluruhan *salu* berbentuk baju kurung dengan ukuran panjang blus hingga bagian paha dengan desain stukturnya berbentuk segi empat panjang, yang biasa disebut siluet H (*Siluet Rectagle*) pada bagian tengah belakang memakai penutup tarik (*Restluting*). Bahan dasar kain yang digunakan adalah kain beludru berwarna kuning. Dilengkapi hiasan pita pada pergelangan tangan dan bagian lingkaran panggul. Busana adat pernikahan wanita dilengkapi dengan perlengkapan *sunting*, *lokis*, *hamunsey*, *sendal* dan asesoris anting, *kalung*, *gelang* dan *cincin*.

##### **c. Unsur Rupa Pada Salu Dan Baniang**

Pada buasan *baniang* terdiri dari pakaian dan perlengkapan. Secara menyeluruh mengandung unsur rupa titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, dan tekstur hanya

ada sebagian perlengkapan tidak memiliki bagian dari unsur rupa yaitu selendang/*talempang* tidak mengandung unsur rupa ruang, karena hanya memiliki permukaan yang datar. Pada busana salu terdiri dari pakaian, perlengkapan dan asesoris. Secara menyeluruh mengandung unsur rupa mulai dari titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna dan tekstur, hanya ada beberapa perlengkapan yang tidak memiliki salah satu dari bagian unsur rupa, yaitu *lokis* tidak mengandung unsur bentuk, ruang dan tekstur karena hanya terbuat dari helaian benang. Sedangkan *hamunsey* tidak mengandung unsur ruang.

#### d. Makna Yang Terkandung Dalam Busana *Salu* Dan *Baniang*

Pada busana adat pernikahan menguraikan bahwa pemaknaan dalam unsur pakain atasan dan bawahan baik pria dan wanita mengandung makna tertutup. Dilihat dari warnannya bermakna kesuburan dan kemakmuran. Dalam perlengkapan busana *baniang* mengandung makna pemimpin yang bertanggung jawab, sedangkan perlengkapan dan asesorisnya mengandung makna kehormatan dan kelembutan seorang wanita.

## 5.2 Saran

Setelah melalui proses penelitian, mulai dari sajian proposal, penelitian, dan penyusunan karya tulis dalam bentuk skripsi ini, maka saran yang disampaikan penulis yaitu:

- a. Kepada pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow, untuk terus menggali dan tetap melestarikan warisan leluhur baik dalam bentuk busana adat dan perlengkapannya, melalui tulisan maupun pameran - pameran karya tradisional.
- b. Bagi masyarakat, agar tetap menjaga eksistensi penggunaan Busana adat pernikahan Bolaang Mongondow.
- c. Bagi peneliti lanjutan, untuk membiasakan melakukan kajian mengenai karya tentang keberadaan busana - busana adat yang lain di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Buku

- Andi, Prastowo. 2011, *metodelogi kualitatif*. Ar-ruzz. Media: yogyakarta.
- Daulima, Farha. 2006, *tata cara adat perkawinan*. Gorontalo : Galeri budaya LMS mbu'i bungale- Limboto.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2009. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Kartika, Dharsono Sony, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kartika, Dharsono Sony, 2007 *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Riyanto, Arifah, 2003. *Desain Busana*. Bandung: YAPEMBO.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung:
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoyo, Ebdi Sadjiman, 2005. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (Nirmana)*. Yogyakarta. CV. Arti Bumi Intaran.
- Santoyo, Ebdi Sadjiman, 2009. *Nirmana, Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.

### B. Sumber Skripsi

- Hariana, 2008. *Busana Adat Perkawinan Suku Gorontalo* (Tesis). Bandung: Program Studi Desain Institut Teknologi Bandung.
- Rivandi, A 2012, *Puade pada resepsi pernikahan adat Gorontalo (tinjauan bentuk dan makna ornament)*. Program S1 Pendidikan teknik kriya. Universitas negeri gorontalo.

### C. Sumber Internet

(<http://blog.umy.ac.id>), Tanggal 10 April 2017

([http://id.wikipedia.org/wiki/Bulan\\_sabit-Keris](http://id.wikipedia.org/wiki/Bulan_sabit-Keris)) Tanggal 21 April 2017

(<http://blog.riraclotthing.com/Aneka/jenis/rok>), di akses tanggal 20 Juli 2007.

**D. Daftar Narasumber :**

1. Hj. Sahida Sugeha (64 Tahun)
2. Murni Koagow (60 Tahun)
3. Tamsir Matulu (65 Tahun)
4. Wahyuli Gonibala (40 Tahun)